



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATERI SISTEM EKSKRESI DI SMAN 2 MEREUBO

Malahayati¹, Rufa Hera^{2*}, Rita Oktavia³ dan Agus Kistian⁴

¹²³Pendidikan Biologi, Universitas Cipta Mandiri, Aceh Barat, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cipta Mandiri, Aceh Barat, Indonesia

* Corresponding Author: hrufa@ymail.com

Abstrak

Materi Biologi merupakan materi ilmu pengetahuan yang umumnya mengandung kajian bersifat abstrak. Konsep biologi sangat membutuhkan media penjas yang signifikan dan menarik guna memacu siswa dalam mengkaji ilmu Biologi secara komprehensif dan mendalam. Namun saat ini penggunaan media pembelajaran dalam kajian ilmu biologi belum dimaksimalkan oleh para pendidik di sekolah terutama media yang berbasis audiovisual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh Media Audio Visual Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN 2 Meureubo". Adapun subjek yang digunakan adalah siswa kelas X IPA SMAN 2 Meureubo. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi sistem ekskresi. Dari hasil uji statistic menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dan tanpa penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Audio visual, Minat Belajar, Ekskresi

Abstract

Biology is a science that generally contains abstract studies. The concept of biology urgently needs significant and interesting teaching media to encourage students to study biology comprehensively and in-depth. Currently, the use of learning media in the study of biological sciences has not been maximized by educators in schools, especially audiovisual-based media. The purpose of this study is to find out "The Effect of Audio Visual Media of Excretory System Materials on Humans to Increase the Learning Interest of Class X Students at SMAN 2 Meureubo". The subject used is a student of class X science of SMAN 2 Meureubo. The results of the research obtained are that the use of audio-visual-based learning media has a significant effect on the learning outcomes of students with excretory system material. The results of the statistical test show that there is a significant influence between the use of audio-visual media and the absence of audio-visual media on student learning outcomes.

Keywords : Audio-visual, Learning Interest, Excretory.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan. untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus mampu mengelola semua aspek pembelajaran, termasuk pemilihan metode, media, jalur, dan teknik mengajar. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan. Penggunaan media pembelajaran yang relevan memungkinkan siswa untuk berpikir secara konkrit, yang berarti berkurangnya kesalahpahaman antara siswa dan pendidik. Pendidik memegang

peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, sangat penting memiliki keterampilan untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah memahami materi yang disampaikan. Pendidikan disekolah bukan sekedar proses transmisi materi, tetapi nilai komunikasi dan pengembangan diri, karena tujuan pendidikan disekolah adalah menjadikan peserta didik yang dapat belajar dengan sebaik mungkin.

Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran meliputi tiga aspek, aspek kognitif meliputi perubahan perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan aspek mental, sensasi, dan kesadaran, dan aspek psikomotor meliputi perubahan dalam aspek perilaku. Variasi. Istilah tindakan untuk bentuk psikomotorik (Supriyadi, 2015).

Pendidik juga harus mampu mengembangkan keterampilan untuk menghasilkan media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia. Juga dapat menyeimbangkan atau mengolah pelaksanaan belajar untuk mengalihkan faktor yang akan menghambat pembelajaran siswa disekolah.

Penggunaan media dalam proses pengajaran memiliki nilai praktis dan efektif (Azhar, 2016), yaitu:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik;
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak (Nasaruddin, 2015).

Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi minat siswa dan menghambat mereka untuk berpikir jernih, dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan media audio visual film animasi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan minat belajar siswa yang kuat, siswa akan memiliki rasa ingin tahu dan kesenangan dalam proses belajar. Rasa ingin tahu dan senang belajar dapat bersumber dari materi yang diajarkan dan cara pendidik menyampaikan materi, jika materi pembelajaran dan cara pendidik menyampaikan materi tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar. baik karena tidak ada minat pada mereka. Hal ini tidak kondusif bagi rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sistem ekskresi manusia.

Berdasarkan hasil pra-investigasi SMAN 2 Meureubo dapat diamati beberapa fenomena, antara lain: Pertama, guru biologi menggunakan alat bantu visual atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Adapun alat peraga yang dilakukan salah satunya masih menggunakan media visual seperti poster, tengkorak, dll. Namun, penggunaan media audiovisual belum dimaksimalkan oleh para pendidik di sekolah. Kedua, penjelasan lisan dari guru membuat mereka belum bisa memahami isi pelajaran yang maksimal dan menyebabkan peserta didik merasa bosan, dan minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran sistem ekskresi manusia masih sangat rendah. Ketiga, pendidik belum sempat menerapkan media yang tepat dalam pembelajaran di kelas khususnya media audiovisual film animasi pendek untuk menyampaikan topik tentang sistem ekskresi manusia di dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas dapat dimengerti bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Media diharapkan dapat memberikan arah, masukkan, pecahan teka teki yang belum terjawab tentunya untuk memecahkan masalah yang timbul dalam proses belajar

mengajar. Maka dari itu penulis memutuskan akan mengangkat penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Materi Sistem Eksresi pada Manusia Kelas X IPA di SMAN 2 Mereubo “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Yang disebut penelitian kualitatif mengacu pada kajian pemahaman secara komprehensif terhadap fenomena yang dialami objek penelitian melalui deskripsi kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam situasi alamiah tertentu. (Nurfadilah dkk., 2020) . Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pretest-posttest design*. Yaitu, desain eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembandingan. Pada desain ini awalnya subyek diberikan test awal (pretest) kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu lalu melakukan tes kembali sesudah (posttest) perlakuan dilakukan.

One Group Pretest-Posttest Design disebut juga sebagai before-after design. Pada design ini, di awal penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subjek. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran kembali (yang kedua kalinya) terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama. Pada paradigma ini terdapat pretest sebelum. Diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelahnya.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

Tabel 1 One Group Pretest-Posttest Design

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |
| | | |

Keterangan : O₁ : *Pretest*; X : Perlakuan/Treatment; O₂ : *Posttest*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (media audio visual) terhadap Y (minat belajar siswa), seberapa besar pengaruh X terhadap Y tergantung pada kecermatan pada saat penelitian. Pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian eksperimen semu dengan *one group pretest-posttest design*, karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti mendapat hasil ketika sebelum dilakukan perlakuan atau treatment dan juga peneliti mendapat hasil atau nilai ketika anak dilakukan perlakuan atau treatment. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah di dapat, untuk melihat perubahan yang terjadi pada seorang anak yang dilakukan treatment atau perlakuan tersebut. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes choice 10 soal dengan pilihan jawaban masing-masing penomoran adalah 5 (a,b,c,d,e).

Dalam desain *One Group Pretest-Posttest* ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah di terapkan media audio visual (perlakuan) adapun langkah-langkah treatment pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Melakukan observasi terlebih dahulu yaitu memberikan tes awal (*Pretest*) atau (O₁) sebelum diterapkan media pembelajaran kepada subjek (siswa kelas X).

- (2) Menerapkan media audio visual pada mata pelajaran Biologi yaitu tema Ekskresi Pada Manusia di kelas X SMAN 2 Meureubo.
- (3) Melakukan tes akhir (*posttest*) atau O2 Untuk mengetahui hasil dari proses belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui media audio visual setelah di berikan perlakuan
- (4) Menganalisis data hasil penelitian untuk menguji apakah hipotesis yang telah di ajukan ditrima atau di tolak dengan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Perbedaan antara O1 dan O2 yaitu O2 - O1 diasumsika merupakan efek dari treatment atau pemberian perlakuan (media belajar berbasis audi visual film animasi pendek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada dua perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen adalah kelompok dengan diterapkannya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran system ekskresi sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran system ekskresi sebagaimana biasanya tanpa diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Berikut beberapa data yang dihasilkan dari hasil penelitian dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

| No Responden | Skor Pretest | Skor Posttest | KKM | N-Gain (%) |
|-----------------|--------------|---------------|--------|------------|
| Siswa 01 | 40 | 80 | Tuntas | 66,67 |
| Siswa 02 | 30 | 80 | Tuntas | 71,43 |
| Siswa 03 | 40 | 100 | Tuntas | 100,00 |
| Siswa 04 | 30 | 80 | Tuntas | 71,43 |
| Siswa 05 | 40 | 90 | Tuntas | 83,33 |
| Siswa 06 | 30 | 80 | Tuntas | 71,43 |
| Rata-rata | 35 | 85 | Tuntas | 77,38 |
| Minimal | 30 | 80 | Tuntas | 71,43 |
| Maksimal | 40 | 100 | Tuntas | 100 |

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

| No Responden | Skor Pretest | Skor Posttest | KKM | N-Gain (%) |
|--------------|--------------|---------------|--------------|------------|
| Siswa 01 | 30 | 60 | Tidak Tuntas | 42,86 |
| Siswa 02 | 40 | 60 | Tidak Tuntas | 33,33 |
| Siswa 03 | 30 | 60 | Tidak Tuntas | 42,86 |
| Siswa 04 | 50 | 70 | Tuntas | 40,00 |
| Siswa 05 | 30 | 50 | Tidak Tuntas | 28,57 |
| Siswa 06 | 40 | 60 | Tidak Tuntas | 33,33 |
| Rata-rata | 40 | 60 | Tidak Tuntas | 36,82 |

| | | | | |
|----------|----|----|--------------|-------|
| Minimal | 30 | 50 | Tidak Tuntas | 28,57 |
| Maksimal | 50 | 70 | Tuntas | 42,86 |

Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Saphiro Wilk | | |
|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| N-Gain Eksperimen | .799 | 6 | .058 |
| | .884 | 6 | .286 |

Tabel 5. Hasil Uji Homogen

| | | Levene | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|-----------|-----|-------|------|
| | | Statistic | | | |
| Hasil | Based on Mean | 1.538 | 1 | 10 | .243 |
| | Based on Media | .172 | 1 | 10 | .687 |
| | Based on Median and with adjusted df | | 1 | 8.327 | .688 |
| | Mean | | 1 | 10 | .285 |

Tabel 6. Hasil Uji T-test

| Kelas | Group Statistic. | | | |
|-------------------|------------------|---------|----------------|-----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| N-Gain Eksperimen | 6 | 77.3810 | 12.39468 | 5.06011 |
| Kontrol | 6 | 36.8254 | 5.92215 | 2.41771 |

| Levene's Test for Equality of Variances | | | | | t-test for equality of Means | | | | |
|---|-------|------|-------|-------|------------------------------|-----------------|-----------------------|---|----------|
| | F | Sig. | T | df | Sig.(2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| N Gain Equal Variances Assumed | 2.424 | .151 | 7.232 | 10 | .000 | 40.55556 | 5.60803 | 28.06009 | 53.05102 |
| | | | 7.232 | 7.170 | .000 | 40.55556 | 5.60803 | 27.35808 | 53.75303 |
| Equal not Assumed | | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, menunjukkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran system ekskresi mengalami peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata N-Gain 77,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan berbantuan media audio visual memberi efek positif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa materi ekskresi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan nuansa berbeda bagi iklim belajar siswa sehingga materi yang awalnya dianggap sebagai konsep justru menjadi sebuah kisah yang menarik untuk disimak dan dipelajari.

Ernawati (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dalam suatu pelajaran dengan kompetensi informasi, komunikasi, kreasi konten, dan literasi digital lainnya. Selain itu Susanti (2020) Hasil validitas penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran biologi sangat valid dengan nilai rata-rata persentase 90% untuk perolehan nilai respon siswa 84% dan ini menunjukkan bahwa media audio visual sebagai media yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran materi ajar biologi.

Tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar, penggunaan media audio visual juga memiliki potensi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelompok eksperimen, yang menjadi parameter bahwa penggunaan media Audio Visual mampu mengatasi kompleksitas materi atau mengatasi kendala dalam memahami materi-materi yang sulit dan bersifat abstrak. Efek visualisasi dan audio dalam media dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Dalam konteks yang lebih luas penerapan media audio visual mendorong penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya mendorong guru dalam menerapkan teknologi serta beradaptasi dengan teknologi terbaru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Penggunaan media ini dapat memotivasi pelajar menjadi aktif, merangsang imajinasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi visual dan auditori.

Secara menyeluruh, penelitian ini memberi kontribusi yang berharha dalam literature pendidikan. Membuktikan bahwa media audio visual dapat digunakan sebagai bagian media ajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media inovatif ini memberi efek positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia umumnya, khususnya di tempat penelitian ini dilakukan. Namun demikian, penting juga untuk diketahui bahwa hasil penelitian ini tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh satu factor saja. Faktor lainnya seperti metode pengajaran, interaksi guru-siswa, lingkungan

belajar, serta fasilitas yang ada juga mengambil andil pengaruh dalam menyelesaikan sebuah kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi system ekskresi,
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata N-Gain score 77,43%,
3. Rata-rata N-Gain kelompok control adalah 36,82%. Dari hasil uji statistic menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dan tanpa penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Diharapkan ke depan media berbasis audio visual dapat terus dikembangkan baik oleh guru maupun calon guru, mengingat besarnya prospek positif dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti konsep-konsep dalam pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu
- Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasaruddin, N. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.24256/JPMIPA.V3I2.232>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI*, 2(3), 435–448. <https://doi.org/10.36088/EDISI.V2I3.1122>
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V2I1.1193>
- Caesarani, S., Safira, S. M., Mardiyansah, E., Rizki, M., & Ruslan, A. (2022). Pendampingan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Joyfull Learning Method Di Sd Negeri Siring. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 152–157. <https://doi.org/10.46306/JUB.V2I2.75>
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/KONS.V3I2.566>
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/ELINVO.V2I2.17315>